

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Untuk menjadi sebuah bangsa yang besar dan mampu bersaing dalam dunia global, sebuah negara memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni untuk dapat mempertahankan kedaulatan bangsanya. Persaingan yang semakin ketat dalam dunia global kemudian menuntut kecerdasan SDM dalam hal pengetahuan dan wawasan global untuk mempersiapkan mereka dalam menyelesaikan masalah. Untuk mencetak SDM suatu bangsa agar dapat memiliki kemampuan global tidak dapat dalam waktu yang singkat. Diperlukan waktu bertahun – tahun untuk mempersiapkannya. SDM tersebut kemudian dikenal dengan generasi penerus bangsa atau tunas bangsa.

Menjadi generasi penerus bangsa berwawasan global diarahkan sejak usia muda, bahkan fenomena yang berkembang sekarang sudah dimulai sejak bayi. Generasi penerus bangsa kemudian dibekali dengan pendidikan – pendidikan setara jenjang usianya. Jenis pendidikan yang diberikan kepada anak – anak tersebut diarahkan untuk mengasah kemampuan minat dan bakat mereka. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan pun relatif bermacam – macam, yang secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non – formal.

Di Indonesia pendidikan formal dikenal dengan sekolah umum, dimana anak-anak diwajibkan mengikuti program wajib belajar 12 tahun oleh pemerintah di sekolah yang dikelola oleh pemerintah atau pihak swasta. Pendidikan akan dimulai dari umur 6 tahun hingga 18 tahun (usia belajar anak pada umumnya), mulai dari tingkat SD hingga SMA.

Pendidikan non – formal di Indonesia terbagi bermacam-macam, ada yang berbentuk kursus keterampilan bagi anak usia sekolah, dan juga pendidikan anak usia dini hingga pra-sekolah yang dikenal dengan PAUD dan Taman Kanak-Kanak. Sampai saat ini, pendidikan non – formal jenis PAUD dan Taman Kanak-Kanak belum secara tegas diwajibkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, pendidikan non-formal jenis PAUD dan Taman Kanak – Kanak di Indonesia hampir sepenuhnya dikelola oleh pihak swasta.

Menanggapi kekosongan pengelolaan pada sektor pendidikan non-formal, pihak swasta kemudian berlomba-lomba mengadakan pendidikan non-formal bagi anak-anak mulai dari usia bayi hingga usia pra-sekolah (taman kanak-kanak). Pengadaan pendidikan non-formal ini dinilai sangat menguntungkan berbagai pihak, mulai dari pihak yang membisniskan pendidikan non-formal ini. anak yang dididik, terlebih orangtua.

Keuntungan pengadaan pendidikan ini dirasa amat menguntungkan orangtua jaman sekarang. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar dari orangtua anak usia bayi hingga taman kanak-kanak adalah orangtua yang sedang meniti karir. Orangtua tersebut kemudian tidak mempunyai waktu yang cukup banyak untuk memberikan pengajaran bagi tumbuh-kembang anaknya. Padahal menurut riset, usia emas anak dalam tumbuh-kembangnya berada pada usia 8 – 60 bulan, dimana usia tersebut adalah pada masa pra-sekolah dan taman kanak-kanak.

Menanggapi permasalahan tersebut, kemudian banyak muncul beberapa lembaga pendidikan non-formal yang menawarkan fasilitas pengembangan minat dan bakat anak hingga penitipan anak pada jam kerja orangtua. Fasilitas pendidikan tersebut dikenal dengan children daycare, playgroup, dan lain sebagainya.

Di daerah ibukota seperti Jakarta, lembaga yang menawarkan jenis pendidikan non - formal semacam ini sudah banyak bermunculan. Biasanya lokasinya dekat dengan kantor orangtua, dengan pertimbangan mobilitas orangtua dan dapat dengan mudah dijangkau oleh orangtua. Namun sayangnya, lembaga-lembaga tersebut hanya memiliki satu program saja seperti hanya tempat penitipan anak atau playgroup saja. Kenyataannya kemudian membuat orangtua harus mengantar jemput anak-anaknya dari lembaga satu ke lembaga lainnya. Hal tersebut seperti sia – sia jika diperhadapkan dengan pertimbangan mobilitas orangtua. Selain itu, perubahan tempat pengajaran dalam usia tumbuh kembang anak juga dapat membingungkan anak itu sendiri. Sebaiknya metode pengajaran yang diberikan hanya satu jenis saja, agar dapat lebih mudah dimengerti.

Menanggapi masalah tersebut, lahirlah pemikiran perencanaan dan perancangan pusat pengembangan anak di Jakarta (Child Development Centre di Jakarta) dengan fasilitas pengembangan tumbuh kembang anak yang lengkap mulai dari pendidikan sesuai usia, penitipan anak, playgroup hingga taman kanak-kanak untuk usia bayi 8 bulan hingga usia pra-sekolah (taman kanak-kanak) 5 tahun. Selain itu ditambahkan pula fasilitas konseling orangtua dan anak sebagai bagian dari pembelajaran tumbuh kembang anak. Dengan perencanaan dan perancangan Child Development Centre di Jakarta ini, diharapkan dapat memberikan solusi bagi permasalahan pendidikan tumbuh kembang anak.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Merencanakan dan merancang usulan desain Child Development Centre di Jakarta untuk memberikan solusi atas permasalahan mobilisasi orangtua dan proses tumbuh kembang anak pada usia emas sesuai dengan standar yang berlaku.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya suatu usulan proses perencanaan dan perancangan Child Development Centre di Jakarta yang sesuai dengan aspek panduan perancangan dan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak.

1.3. Manfaat

1.3.1 Subjektif

Untuk memenuhi salah satu syarat Tugas Akhir sebagai ketentuan dalam memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Sebagai landasan dan acuan dalam menyusun LP3A sebagai salah satu bagian penting dalam pengerjaan Tugas Akhir.

1.3.2 Objektif

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai perencanaan dan perancangan bagi pembaca dan bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansional

Perencanaan dan perancangan Child Development Centre di Jakarta dengan memperhatikan standar bangunan pendidikan dan bangunan ramah anak sesuai dengan kebutuhannya.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif wilayah perencanaan dan perancangan Child Development Centre di Jakarta mengambil lokasi di Jalan Cassablanca, Kuningan, Jakarta Selatan.

1.5. Metode Pembahasan

1.5.1. Metode Deskriptif

Melakukan pengumpulan data melalui studi literatur untuk memperoleh teori-teori serta regulasi yang relevan dengan bangunan pendidikan non-formal dan bangunan ramah anak.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Melakukan observasi lapangan guna memperoleh data mengenai lokasi perencanaan dan perancangan serta melakukan evaluasi. Selain itu juga melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait untuk memperoleh gambaran dari masyarakat.

1.5.3. Metode Komparatif

Membandingkan berbagai informasi dari hasil survei untuk kemudian dianalisis dengan standar-standar bangunan pendidikan dan bangunan ramah anak yang sesuai dengan kebutuhan perilaku.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penyusunan Landasan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi pejabaran mengenai latar belakang, tujuan, sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika penulisan, dan alur pikir.

Bab II Tinjauan Pustaka

Tinjauan umum anak yang berisi tentang pengertian, karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak, aktivitas anak, perilaku kebutuhan anak, serta penggolongan anak berdasarkan usianya. Pada bab ini juga akan dibahas tentang tinjauan khusus Child Development Centre yang meliputi pengertian, fungsi bangunan, dan ketentuan pedoman perencanaan dan perancangannya. Selain itu, pada bab ini juga akan dibahas tentang hasil studi banding yang dilakukan terhadap objek sejenis di Jakarta.

Bab III Tinjauan Khusus Child Development Centre di Jakarta

Berisi tinjauan khusus Child Development Centre di Jakarta dengan pembahasan yang meliputi tinjauan umum Kota Jakarta tentang kondisi fisik, kebijakan pemanfaatan tata ruang kota, kebijakan pengembangan fasilitas pendidikan, potensi penduduk, dan perkembangan fasilitas sejenis di Jakarta.

Bab IV Kesimpulan, Batasan dan Anggapan

Berisi batasan dan anggapan sebagai asumsi yang digunakan dalam proses perencanaan dan perancangan.

Bab V Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Berisi pendekatan aspek fungsional, kontekstual, kinerja, teknis, dan visual bangunan pendidikan dan bangunan ramah anak.

Bab VI Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Berisi rangkuman program perencanaan dan perancangan yang menjadi landasan dalam proses perancangan ke depan.

1.7. Alur Pikir

